

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan politik adalah upaya terencana dan sistematis dalam mentransfer nilai-nilai ideologi suatu negara kepada generasi berikutnya secara berkelanjutan. Hal ini selaras dengan ungkapan yang dikemukakan (Wuryan, 2015, hlm. 71) yaitu Pendidikan politik adalah proses penurunan atau pewarisan nilai-nilai dan norma dasar dari ideologi suatu negara yang dilakukan dengan sadar, terorganisir, terencana dan berlangsung secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam rangka membangun karakter bangsa (*nation character building*). Maka ada beberapa perangkat yang dapat diambil sebagai contoh dari pada pernyataan diatas, yakni partai politik. Partai politik adalah komponen integral dalam setiap sistem demokrasi di seluruh dunia. Suatu negara tidak dapat dianggap demokratis jika tidak memiliki partai politik, karena pada dasarnya partai politik mencerminkan ekspresi kebebasan masyarakat untuk membentuk kelompok sesuai dengan kepentingannya (Ilham, 2015, hlm. 9). Dalam mengupas pembahasan politik tentunya harus didasari dengan literasi politik yang baik. Menurut Jenni S Bev, literasi politik mengacu kepada seperangkat keterampilan yang diperlukan bagi warga Negara untuk berpartisipasi dalam pemerintahan masyarakat (dalam Heryanto, 2019, hlm. 28)

Namun membahas politik pada pelaksanaannya tidak hanya dipemerintahan saja melainkan, kehidupan berpolitik juga terdapat dilingkungan sekolah. Diantaranya sekolah memiliki struktur organisasi yang dengan ini merupakan bagian dari kehidupan berpolitik yang tidak lepas dengan hal tersebut melahirkan peraturan atau kebijakan. Adanya pemimpin dalam suatu sekolah yakni Kepala Sekolah yang tentunya dipilih melalui mekanisme yang sistematis dan sah menurut peraturan yang berlaku. Selain itu juga adanya struktur organisasi kelas yang menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan buah dari pendidikan politik dimana saat-saat penyusunan struktur organisasi kelas terjadi pemilihan secara langsung. Namun ada contoh lain yang dapat menginterpretasikan bahwa kehidupan berpolitik yang sebagaimana terjadi dipemerintahan yang terjadi juga dilingkungan

sekolah salah satunya pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi tingkat sekolah di Indonesia yang dijalankan oleh siswa terpilih di bawah bimbingan oleh bagian kesiswaan. Semua siswa di sekolah yang bersangkutan dianggap sebagai anggota OSIS. Proses pemilihan pengurus OSIS mengikuti prinsip demokratis, melalui tahap pencalonan dan pemungutan suara oleh seluruh siswa di sekolah. Bimbingan kesiswaan dilakukan secara sadar, berdasarkan perencanaan yang terarah dan teratur, untuk mengembangkan sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Semua ini dilakukan di bawah tanggung jawab kepala sekolah, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan dengan tujuan untuk:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Sebagai aktor penting dalam kehidupan politik di sekolah OSIS menjadi media motifator dan prefentif siswa/i dilingkungan sekolah dengan menjalankan program kerja sesuai dengan AD/ART OSIS. Melalui program-program kerja ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang partisipatif dengan mengikuti semua rangkaian yang telah diselenggarakan. Adapun program yang sangat kental dengan politik ialah saat pemilihan ketua OSIS. Pada kegiatan ini merupakan pesta demokrasi dilingkungan sekolah yang mana seluruh peserta didik menentukan pilihannya sesuai dengan kehendak hati nuraninya, maka ada siklus pendidikan politik yang terjadi secara sadar dimana semua peserta didik dapat menggunakan haknya untuk dapat memilih calon ketua OSIS, namun yang menjadi permasalahan adalah sejauh mana peserta didik sadar bahwa salah satu kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang syarat akan politik. Untuk dapat memahami secara sadar

peserta didik haruslah tahu dan paham apa itu literasi politik sebagaimana yang telah dikutip peneliti diatas tentang literasi politik maka ini juga haruslah menjadi kewajiban OSIS untuk bagaimana dapat membentuk literasi politik ini pada peserta didik yang dibantu pihak kesiswaan.

Merujuk pada tujuan dari OSIS seharusnya peranan terhadap pembentukan literasi politik terhadap peserta didik di era digital haruslah nampak serta berdampak. Kini era digital tidak hanya masuk melainkan berpadu dengan kegiatan kehidupan sehari-hari. Era digital sendiri merupakan masa dimana seluruh manusia bisa berkomunikasi sedemikian dekat yang padahal sedang dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh dengan cepat dan *real time* (Ngongo, 2019, hlm. 639). Di era digital harusnya literasi politik dapat dibangun dengan adanya peranan dari pengurus OSIS sebagai aktor yang dalam hal ini merupakan siswa/i terpilih sebagai penggerak kegiatan dilingkungan sekolah yang pada akhirnya menjadikan OSIS sebagai saluran literasi politik.

Teori dan fakta yang tersaji diatas menjadikan bahan penulis sebagai pendukung analisis yang objektif dengan disertai data obserfasi awal kepada pengurus OSIS. Hal ini bertujuan agar arah penulisan lebih objektif dan tidak didasari dari emosional penulis dalam menyajikan permasalahannya. Literasi politik syarat dengan konten-konten kehidupan politik yang disampaikan guna memberikan suatu pemahaman kepada siswa/i lain guna menjadikan mereka aktif dan partisipatif. Diketahui dari berita harian stasiun salah satu stasiun TV yakni RTV (2019) yang memberikan tayangan tentang “Pedulilah Milenial terhadap Pemilu” dengan dua narasumbernya yakni Dwi Kartini seorang peneliti milenial dari Universitas Nasional dan Ari Wibowo Sasmito seorang Peneliti Ahli Fitnah dari Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (MAFINDO) kedua narasumber menjelaskan tentang muatan literasi politik menjelang pemilu yang saat itu maraknya berita hoax. Dengan adanya tayangan tersebut menjadikan data nasional yang memberikan penjelasan bahwa pentingnya literasi politik bagi kaum-kaum muda. Selanjutnya data Nasional yang penulis dapatkan dari salah satu Webinar yang diselenggarakan oleh Ditjen Politik Dan Pemerintahan Umum Kemendagri *live* melalui *Zoom* pada hari kamis, 9 Februari 2023 dalam rangka Pengembangan

Literasi Politik dengan tema “Politik Uang: Potensi, Pencegahan dan penindakan” dengan beberapa narasumber diantaranya yakni dari KPU RI dan BAWASLU. Dari kegiatan webinar tersebut dapat penulis simpulkan bahwa literasi politik penting bagi semua masyarakat secara nasional. Selain itu penulis juga mengambil data observasi awal di SMA Pasundan Cikalongkulon pada hari Rabu, 8 Mei 2024 kepada setiap pengurus OSIS dan Pembina OSIS. Pada observasi kelengkapan data awal ini ada beberapa yang penulis bisa simpulkan yakni 100% para pengurus OSIS tidak/belum mengetahui tentang literasi politik, hal ini menjadikan data penunjang bahwa penelitian ini harus dilakukan, sedangkan untuk hasil obvervasi kepada pembina OSIS yakni bapak Hilman Fauzi, S.Pd dapat penulis simpulkan bahwa literasi politik telah dilaksanakan sebagaimana mestinya oleh setiap pengurus OSIS kepada seluruh siswa/i disekolah, hal ini memberikan hipotesis awal kepada penulis bahwa literasi politik di Sekolah SMA Pasundan Cikalongkulon belum berjalan sebagai mestinya. Mengapa pada akhirnya pembahasan atau permasalahan ini penting, karena dengan literasi politik inilah dapat menangkal berita-berita politik yang tidak benar dan dengan literasi politik inilah akan memberikan dampak pada partisipasi politik dan pemahaman krisis kewarganegaraan atas Hal-hal pokok terkait dengan politik (Haryanto, 2019, hlm. 30).

Dengan berdasarkan data nasional dan lapangan yang penulis dapatkan, dan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh peneliti diatas, maka dengan ini peneliti termotivasi untuk melaksanakannya penelitian mengenai permasalahan tentang **“Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Literasi Politik Peserta Didik di Era Digital”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dibawah ini merupakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik?
2. Bagaimana Implementasi Progran Kerja dan Kegiatan Orgamisasi Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik?

3. Bagaimana Kendala Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik?
4. Bagaimana Solusi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam menghadapi kendala literasi politik peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik
2. Implementasi Program Kerja dan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik
3. Kendala Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik
4. Solusi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dari kendala dalam membentuk literasi politik peserta didik

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini, diharapkan dapat mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk mengetahui bahwasannya membentuk literasi politik sangat penting bagi kehidupan bernegara. Literasi politik merupakan suatu proses pendidikan dalam memahami nilai-nilai politik bangsa yang berisikan norma-norma, serta nilai-nilai yang berasaskan ideologi Pancasila. Yang bertujuan untuk memberikan arahan tentang proses penghayatan nilai-nilai Pancasila. Diartikan bahwasannya, Literasi politik menekankan kepada kemampuan pemahaman-pemahaman tentang nilai-nilai dan norma-norma guna sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan bernegara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a) Peneliti

Sebagai salah satu syarat peneliti untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.

b) Pembina OSIS

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan salah satu sumber bahwasannya peran organisasi intrakurikuler sekolah untuk generasi muda itu sangat penting supaya generasi muda mendapatkan wadah untuk tumbuh dan berkembang dalam kehidupan berpolitik.

c) Sekolah

Diharapkan juga hasil dari penelitian ini bisa menjadi salah satu panduan dalam dunia pendidikan dalam menjalankan literasi politik bagi para peserta didik. Supaya nantinya, para peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik mengerti tentang hak dan kewajibannya dan menjadi elemen penting dalam mempertahankan kedaulatan negara.

1.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Peran

Peran adalah pemain sandiwaranya atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.

1.5.2 Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah sebuah organisasi di tingkat sekolah di Indonesia yang dikelola oleh siswa terpilih dengan bimbingan kesiswaan dari bagian kesiswaan.

1.5.3 Literasi Politik

Literasi Politik ialah sebagai suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, sikap dalam memahami, serta menyadari hak, tugas, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara, termasuk partisipasi dalam urusan pemerintahan. (Thompson, 1996, hlm. 11)

1.5.4 Era Digital

Era digital merupakan era dimana semua aspek didalam kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran yang terjadi lebih banyak memanfaatkan media digital. (Azis, T.N, 2019, hlm. 308).

1.6 Sistematika Skripsi

Penulisan penelitian ini akan mengikuti struktur dan pedoman yang ditetapkan oleh Universitas. Berikut adalah rangkuman penyusunan bab-bab dalam penelitian tersebut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika skripsi.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Bab ini akan membahas teori-teori yang mendukung penelitian, termasuk pendapat para ahli yang menjadi dasar penelitian. Di dalamnya akan dijelaskan pengertian tentang Organisasi Intrakurikuler, Era Digital, dan Literasi Politik sebagai teori utama dari penelitian ini, serta penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, serta jadwal rencana penelitian yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas paparan data, hasil temuan penelitian, serta pembahasan temuan dari studi kasus mengenai peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk literasi politik peserta didik di era digital di SMA Pasundan Cikalongkulon.

BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini, akan diberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sebagai solusi terhadap permasalahan yang diidentifikasi, serta penutup.